

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengacu pada apa yang dilakukan oleh guru di dalam kelas secara sistematis untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh guru itu sendiri. Penelitian tindakan kelas (PTK) bersifat situasional dan kontekstual dalam pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis dan reflektif oleh guru sebagai peneliti di dalam kelas. Menurut Harjodipuro dalam Muslihuddin (2009:7) bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya.

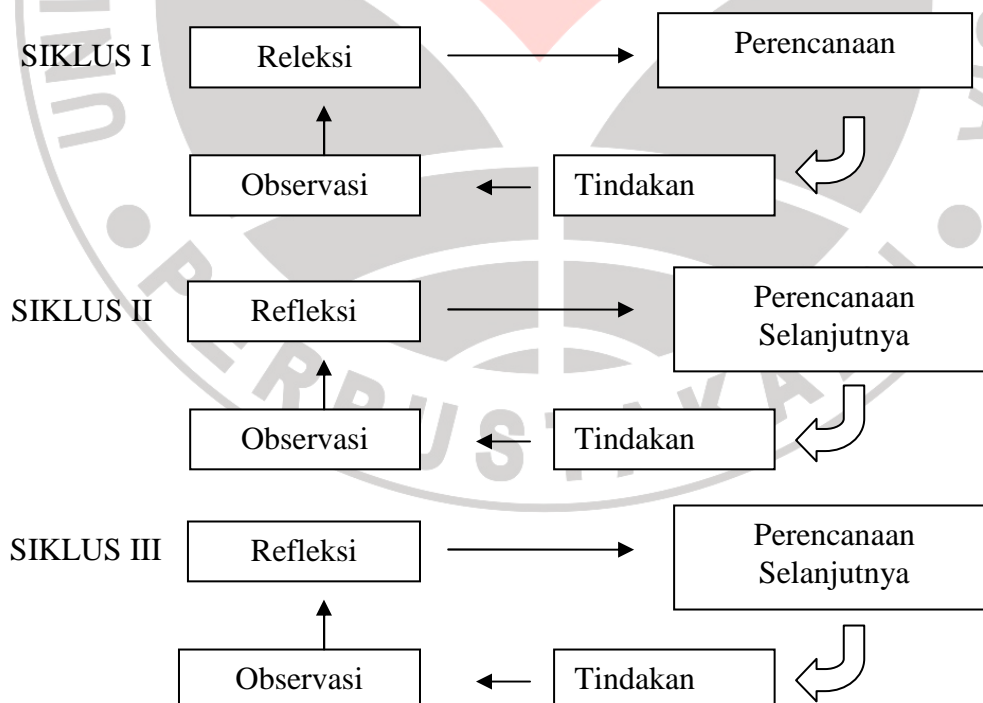
Penelitian tindakan kelas (PTK) dikemukakan oleh Uno, dkk. (2009:50) menyatakan bahwa:

“Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.”

Penelitian yang dilakukan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, model ini digunakan peneliti karena sesuai dengan tahapan penelitian tindakan kelas diantaranya: identifikasi masalah, tahapan perencanaan tindakan, tahapan pelaksanaan, tahapan observasi, refleksi, dan tahapan perencanaan tindak lanjut.

Penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang terkait yaitu guru, siswa dan kepala sekolah serta peneliti yang bersifat partisipatif dan kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik anak di Taman Kanak-kanak Seruni, khususnya kelompok B. Hal ini diawali dengan kesadaran guru terhadap adanya permasalahan yang harus segera diselesaikan secara profesional. Guru tidak mampu melihat sendiri pembelajaran yang telah dilakukannya oleh karena itu guru memerlukan bantuan dan kerjasama dengan peneliti.

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini diadaptasi dari model penelitian tindakan (*Action Research*) model spiral Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2009:66). Desain tersebut dapat dilihat dalam gambar 3.1 sebagai berikut:



Siklus Penelitian Tindakan Kelas diadaptasi dari Model Spiral dari Kemmis Dan Taggart (Wiriaatmamadja, 2009:66)

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Seruni Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung. Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini beralamat di Komplek Margahayu Permai Jl. Permai 12 No. 20 Desa Mekarrahayu Kabupaten Bandung.

Adapun pertimbangan dan alasan pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan proses penyelenggaraan pembelajaran lebih mementingkan kegiatan yang bersifat akademik (persiapan membaca, menulis, berhitung). Kurang tersentuhnya kecerdasan gerak anak atau kinestetik. Hal ini terlihat dalam metode belajar yang digunakan monoton dan kurang bervariasi.

Subjek penelitian ini adalah anak usia 5 sampai 6 tahun yang berada di TK Seruni pada Kelompok B tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah 15 orang anak yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 5 anak laki-laki.

## **C. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas untuk memperoleh data tentang proses dan hasil yang akan dicapai pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

### **1. Identifikasi Masalah**

Penelitian yang akan dilaksanakan harus memfokuskan masalah yang akan diteliti, maka peneliti harus melaksanakan kegiatan mengidentifikasi permasalahan pembelajaran untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik pada anak TK Seruni Kecamatan Margaasih yang mencakup materi, metode, cara

guru mengajar, peran guru, dan respon anak dalam kegiatan belajar mengajar. Tahap ini sangat esensial untuk dilaksanakan sebelum suatu rencana tindakan disusun karena tanpa tahapan ini suatu proses PTK akan kehilangan arah dan arti sebagai suatu penelitian ilmiah. Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak TK Seruni, mendapatkan informasi mengapa permasalahan tersebut bisa terjadi, mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, mengumpulkan bukti-bukti untuk membantu mencari fakta permasalahan tersebut, dan mengumpulkan bukti-bukti tersebut.

## 2. Perencanaan tindakan

Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari mempersiapkan skenario pembelajaran untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik anak, materi/bahan ajar, memilih model pembelajaran dan melaksanakan penerapan tari pendidikan.

## 3. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun secara matang, namun demikian tindakan yang dilakukan harus bersifat dinamis dan fleksibel yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung di dalam kelas. Pada saat yang bersamaan, kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi.

Pelaksanaannya meliputi:

- a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran gerak melalui tari pendidikan untuk

meningkatkan kecerdasan kinestetik.

b) Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 4. Pengamatan tindakan

Pada tahapan ini peneliti mengamati segala aktifitas yang dilakukan oleh guru dan anak pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dalam menstimulasi kecerdasan kinestetik melalui tari pendidikan. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk menyusun rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya (Sanjaya, 2010: 79). Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran tari pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak TK Seruni kecamatan Margaasih yang dikumpulkan dengan alat bantu instrument yang dikembangkan oleh peneliti.

#### 5. Refleksi Tindakan

Refleksi merupakan aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilakukan guru selama tindakan. Refleksi dilaksanakan dengan melakukan diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang (Sanjaya, 2010: 80). Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori pembelajaran tari yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan

sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang diharapkan dapat dicapai.

#### 6. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus. Setiap satu siklus yang sudah selesai dilaksanakan, khususnya setelah ada refleksi, kemudian diikuti proses revisi terhadap pelaksanaan siklus sebelumnya. Setiap siklus dikatakan berhasil apabila ada peningkatan kecerdasan kinestetik melalui tari pendidikan melalui tari pendidikan dalam kegiatan pembelajarannya.

Langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### Siklus I

##### a. Perencanaan

- 1) Merumuskan masalah yang timbul dengan guru
- 2) Merencanakan tindakan yang dilakukan dengan guru
- 3) Merumuskan rancangan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak TK melalui tari pendidikan.

##### b. Pelaksanaan

Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam rangka pengumpulan data.

c. Refleksi

Menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan hasil tindakan pembelajaran siklus I. pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan setelah kegiatan pembelajaran terlaksana, data yang telah diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran didiskusikan kembali dengan guru, untuk mengetahui kekurangan dan untuk memperbaiki kegiatan selanjutnya di siklus II.

Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Merancang kembali kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan hasil refleksi terhadap siklus I.
- 2) Merumuskan rancangan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak TK melalui penerapan tari pendidikan.

b. Pelaksanaan

Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam rangka pengumpulan data.

c. Refleksi

Menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan hasil tindakan pembelajaran siklus II. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan setelah kegiatan pembelajaran terlaksana, data yang telah diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran didiskusikan kembali dengan guru,

untuk mengetahui kekurangan dan untuk memperbaiki kegiatan selanjutnya di siklus III

Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan setelah kegiatan pembelajaran terlaksana, untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dari proses tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya. Siklus tersebut akan berulang sampai peneliti mencapai hasil pembelajaran yang optimal dengan mengadakan berbagai perbaikan pada setiap siklus.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dilakukan secara berkolaborasi antara peneliti, guru kelas, kepala sekolah dan anak didik.

Secara rinci ketiga teknik pengumpulan data ini akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2010: 86). Teknik observasi dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipatif yang memungkinkan peneliti dapat mengamati dan melakukan pencatatan secara cermat perilaku anak didik dan guru dalam proses pembelajaran tari pendidikan untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik



pada anak TK seruni Kecamatan Margaasih ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran langsung mengenai upaya peningkatan kecerdasan kinestetik melalui tari pendidikan. Secara lebih rinci aspek-aspek yang diteliti dalam pelaksanaan observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kecerdasan Kinestetik**  
**Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak**

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
<b>Kecerdasan Kinestetik</b>	1. Kemampuan untuk mengkoordinasikan tubuhnya	Anak mampu menggerakkan anggota tubuhnya.	a. Menggerakkan kepala, badan, tangan, dan kaki sesuai tema binatang (unggas) dengan gerakan berjalan (lokomotor)  b. Menggerakkan kepala, badan, tangan, dan kaki sesuai tema binatang (unggas) dengan gerakan diam ditempat (nonlokomotor)
	2. Kemampuan untuk kekuatan otot tubuhnya	Anak mampu melakukan gerakan dengan menggunakan tenaga besar dan tenaga kecil	c. Menggerakkan kepala, badan, tangan, dan kaki sesuai tema binatang (unggas) dengan tenaga besar  d. Menggerakkan kepala, badan, tangan, dan kaki sesuai tema binatang (unggas)

			dengan tenaga kecil
	3. Kemampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh	Anak mampu melakukan gerakan kesemua arah ruang	e. Menggerakkan kepala, badan, tangan, dan kaki sesuai tema binatang (unggas) dengan berjalan maju dan mundur  f. Menggerakkan kepala, badan, tangan, dan kaki sesuai tema binatang (unggas) dengan berputar kekanan dan kekiri
	4. Kemampuan untuk mengontrol kecepatan tubuh	Anak mampu bergerak dengan tempo lambat dan tempo cepat	g. Menggerakkan kepala, badan, tangan, dan kaki sesuai tema binatang (unggas) dengan tempo cepat  h. Menggerakkan kepala, badan, tangan, dan kaki sesuai tema binatang (unggas) dengan tempo lambat

Sumber: diadaptasi dari Musfiroh (2004:69) dan Kurikulum TK PERMEN No. 58 tahun 2009 disesuaikan dengan kegiatan penelitian.

Pedoman observasi yang digunakan adalah pedoman kecerdasan yang digunakan dalam penelitian penerapan pembelajaran tari pendidikan untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik anak TK Seruni Kecamatan Margasih khususnya Kelompok B.

Adapun instrument penelitian (pedoman observasi) yang digunakan dalam penelitian penerapan pembelajaran tari pendidikan untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Observasi Kecerdasan Kinestetik**

Nama Anak :  
Kelompok :  
Hari, Tanggal :  
Siklus :

No.	Indikator	Hasil Pengamatan			Keterangan
		B	C	K	
1.	Menggerakkan kepala, badan, tangan, dan kaki sesuai tema binatang (unggas) dengan gerakan berjalan (lokomotor)				
2.	Menggerakkan kepala, badan, tangan, dan kaki sesuai tema binatang (unggas) dengan gerakan diam ditempat (nonlokomotor)				
3.	Menggerakkan kepala, badan, tangan, dan kaki sesuai tema binatang (unggas) dengan tenaga besar				
4.	Menggerakkan kepala, badan, tangan, dan kaki sesuai tema binatang (unggas) dengan tenaga kecil				
5.	Menggerakkan kepala, badan, tangan, dan kaki sesuai tema binatang (unggas) dengan berjalan maju dan mundur				
6.	Menggerakkan kepala, badan, tangan, dan kaki sesuai tema binatang (unggas) dengan berputar ke kanan dan ke kiri				

7.	Menggerakkan kepala, badan, tangan, dan kaki sesuai tema binatang (unggas) dengan tempo cepat				
8.	Menggerakkan kepala, badan, tangan, dan kaki sesuai tema binatang (unggas) dengan tempo lambat				

**Keterangan:**

B (Baik) : Anak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan guru

C (Cukup) : Anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan atau motivasi guru

K (Kurang) : Anak tidak mampu melakukan kegiatan walaupun sudah dimotivasi guru

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pernyataan-pernyataan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu (Denzin dalam Goetz dan LeCompte dalam Wiriaatmadja, 2009)

Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan melalui pengamatan. Dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kondisi objektif program dan pelaksanaan pembelajaran tari, khususnya untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia TK di TK Seruni, kelebihan dan kelemahan program dan pelaksanaannya, hambatan yang dialami selama melaksanakan pembelajaran tari, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi, baik yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi, baik yang dilakukan oleh guru, maupun anak TK Seruni. Wawancara ini disusun dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Pedoman wawancara bagi guru sebelum tindakan diterapkan**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Dalam kegiatan pembelajaran anak program apa saja yang telah dilaksanakan di TK Seruni untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik?	
2.	Strategi apa saja yang ibu gunakan dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak pada kegiatan pembelajaran?	
3.	Tercapaikah tujuan ibu dengan menggunakan strategi yang digunakan terhadap anak didik ibu?	
4.	Model tari apakah yang ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas?	
5.	Menurut ibu adakah hambatan yang dialami oleh ibu dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak?	

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Wawancara bagi guru setelah tindakan diterapkan**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Sudah pernahkah ibu menggunakan model pembelajaran tari seperti ini sebelumnya?	
2.	Bagaimana tanggapan ibu terhadap model pembelajaran tari pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik?	
3.	Apa sajakah kendala/hambatan-hambatan yang ibu hadapi dalam menerapkan model pembelajaran yang baru saja ibu lakukan?	
4.	Menurut ibu adakah keunggulan dan kelemahan dari penerapan pembelajaran tari yang baru saja dilakukan dibandingkan dengan kegiatan tari yang biasa ibu lakukan	

	selama ini?	
5.	Bagaimana saran ibu terhadap penerapan model pembelajaran tari pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak?	

### 3. Studi dokumentasi

Teknik studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan bahan-bahan tertulis sebagai dokumen. Dokumentasi menurut Soehartono (Zahra dalam Watiah, 2011: 75) merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian, seperti dokumen tertulis dan foto. Fokus utama yang harus diperhatikan adalah pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di dalam kelas terutama yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik anak usia TK melalui pembelajaran tari pendidikan. Instrumen ini digunakan oleh peneliti dan guru.

#### E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian ini mengikuti tiga prosedur sebagai berikut:

##### 1. Verifikasi data

Verifikasi data ini dilakukan untuk menyeleksi dan menandai data yang terkumpul pada tahap pengumpulan data. Kegiatan yang dilakukan dalam verifikasi data adalah:

- a) Pemeriksaan kesesuaian antara pengadministrasian tes dengan petunjuk pelaksanaan.
- b) Memeriksa setiap alat pengumpul data (format observasi) yang telah di isi oleh observer, anak didik, dan guru, kepala sekolah untuk menentukan kebenaran data.

## 2. Teknik analisis data

Beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam mengadakan penelitian analisis data menurut Syaodih dalam Kurniasih (2010) yaitu: (a) analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan, (b) peneliti memuat diagram-diagram, tabel, gambar-gambar, dan bentuk-bentuk pepaduan fakta lain, dan (c) hasil analisis data, bagan, tabel, dan gambar-gambar tersebut diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposi dan prinsip-prinsip

## 3. Validasi data

Validasi data dilakukan untuk menjaga validitas dan objektivitas data temuan lapangan, dalam penelitian ini, validasi data yang dilakukan merujuk kepada pendapat Wiriaatmadja (2009: 168-171) bahwa agar data yang diperoleh peneliti memiliki validitas dan objektivitas yang tinggi diperlukan beberapa persyaratan berikut:

- a. *Member check*, yaitu memeriksa kembali kebenaran dan kesahihan data hasil temuan peneliti yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, baik kepala TK, guru dan teman sejawat

pada setiap akhir pelaksanaan tindakan untuk menentukan kebenaran data.

- b. *Triangulasi*, yaitu proses mendapatkan informasi yang akurat untuk memeriksa kebenaran data yang akan dianalisis peneliti dengan cara mengkonfirmasi hasil penelitian kepada guru kelas pendamping dan anak yang terlibat langsung dalam penelitian.
- c. *Audit Trial*, yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode maupun prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil kesimpulan, dimana peneliti dapat mendiskusikan dengan teman sejawat.
- d. *Expert Opinion*, yaitu melakukan pengecekan data dalam memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian atau informasi temuan penelitian kepada para ahli yang profesional.